



## Penciptaan Karya Tas Berwarna Khas Batak Toba dengan Teknik Macrame

### *Creation of Typical Toba Batak Colored Bag Works with Macrame Technique*

Vani Ayu Shari Sitanggang, Adek Cerah Kurnia Azis\* &  
Raden Burhan Surya Nata Diningrat

Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

#### Abstrak

Awalnya macrame kebanyakan menggunakan rotan, namun seiring waktu hingga kini telah banyak pengrajin menggunakan berbagai jenis tali untuk kerajinan macrame. Pada observasi yang penulis lakukan telah banyak produk macrame pada tempat-tempat pusat kerajinan souvenir namun belum ada ditemukan tas macrame model modern dan kekinian dengan warna khas Batak Toba. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan macrame dalam bentuk tas tangan dan untuk mengetahui hasil karya macrame dalam bentuk tas tangan dengan warna khas Batak Toba. Metode yang digunakan pada penciptaan karya ini ada tiga tahapan yaitu: eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pada penciptaan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penciptaan karya berbentuk tiga dimensi yang memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk. Pada penciptaan karya ini menggunakan tali katun sebagai bahan dasar dengan karya yang dibuat sebanyak 10 karya tas macrame perpaduan warna khas Batak Toba yaitu merah, hitam dan putih.

**Kata kunci:** macrame; penciptaan; warna khas Batak Toba

#### Abstract

Initially, macrame mostly used rattan, but over time until now many craftsmen have used various types of ropes for macrame crafts. In the observations that the author has made, there have been many macrame products in souvenir craft centers, but no modern and contemporary macrame bags have been found with typical Batak Toba colors. This creation aims to find out the process of creating a macrame in the form of a handbag and to find out the work of a macrame in the form of a handbag with a typical Batak Toba color. The method used in the creation of this work has three stages, namely: exploration, design and embodiment. In this creation, the data collection techniques used are literature studies and documentation. The result of the creation of three-dimensional works that have a variety of sizes and shapes. In the creation of this work cotton rope as a basic material with works made as many as 10 works of macrame bags combining typical Batak Toba colors, namely red, black, and white.

**Keywords:** Macrame; Creation; special colors of Batak Toba

**How to Cite:** Sitanggang, V.A.S., Ais, A.C.K. & Diningrat, R.B.S.N. (2024). Penciptaan Karya Tas Berwarna Khas Batak Toba dengan Teknik Macrame. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 4(1) 2024: 9-17,

\*E-mail: [adekcerah@unimed.ac.id](mailto:adekcerah@unimed.ac.id)

ISSN 2550-1305 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya di setiap daerah, sehingga hal tersebut dapat menjadi sumber dasar dan inspirasi masyarakat dalam menciptakan sebuah seni. Kecil ataupun sederhana hasil daripada kesenian itu tetap bermakna dalam kebudayaan Indonesia yang menyebar dimasyarakat hingga memiliki nilai yang mendunia.

Seni memiliki peran tertentu dalam masyarakat dimana seni itu berlangsung, salah satunya adalah seni kriya. Seni kriya merupakan salah satu cabang seni yang banyak ditekuni oleh pengrajin lokal Indonesia (Nasution & Wiratma, 2020; Rusdi et al., 2020). Umumnya, pengrajin membuat barang-barang yang dapat berguna dan memiliki nilai fungsional dalam aktivitas sehari-hari seseorang. Oleh sebab itulah seni kriya menjadi sangat berkembang di Indonesia. Salah satu bagian dari seni kriya adalah seni kriya tekstil yaitu macrame. Seni macrame merupakan bentuk karya seni kerajinan simpul menyimpul dengan membuat serangkaian benang atau tali membentuk simpul sehingga dapat menghasilkan berbagai bentuk kerajinan tangan yang menarik (Nasution & Wiratma, 2020; Sartini et al., 2023; Utami et al., 2020)

Berbagai hasil kerajinan simpul menyimpul biasanya seperti ikat pinggang, hiasan dinding, penggantung tumbuhan hias, kalung, dan gelang. Di era saat ini, sekarang sedang terkenal kerajinan macrame berupa tas tangan, banyak kalangan anak muda khususnya wanita yang memakai tas jenis macrame demi melengkapi penampilan agar terlihat semakin menarik dan bisa menjadi pusat perhatian di masyarakat selain itu juga untuk mempermudah membawa barang-barang kecil ketika hendak bepergian (Rusdi et al., 2020; Saragih & Tarigan, 2022).

Awalnya tas macrame kebanyakan menggunakan rotan yang cukup rumit bagi para pengrajin. Namun seiring waktu dan perubahan masa, hal ini menjadi sangat monoton sehingga masyarakat khususnya para pengrajin telah banyak menggunakan tali kur, tali rajut, tali katun dan tali jenis lainnya sebagai bahan untuk kerajinan macrame. Sebelumnya penulis telah melakukan observasi ke beberapa tempat pusat kerajinan souvenir dan toko tas handmade serta penelusuran pada toko online. Dari observasi yang penulis lakukan, ada yang membuat produk sejenis ini namun belum banyak ditemukan tas macrame model modern dan kekinian dengan warna khas Batak Toba. Sehingga hal ini merupakan peluang penulis dalam menciptakan karya tas macrame yang unik, modern dan kekinian.

Budaya Batak Toba dari Sumatera Utara memiliki kekhasan warna, warna dominan yang digunakan adalah warna Tiga Bolit yaitu merah, hitam dan putih (Hutasoit et al., 2020; Sigumpar et al., 2015; Silitonga, 2017). Warna Tiga Bolit bukan sesuatu yang dikarang atau asal dibuat, namun ketiga warna itu telah menjadi warna khas Batak Toba yang telah ditakdirkan pada suku Batak Toba dari Tuhan yang biasa disebut Mula Jadi Nabolon (Siburian, 2022: 56). Tiga Bolit juga memiliki hubungan dengan kepercayaan orang Batak Toba, yang memiliki kepercayaan pada tiga benua dan tiga dewa yang menjaganya yaitu benua atas yang sering disimbolkan dengan warna putih, benua tengah yang bersimbolkan warna merah, dan benua bawah yang bersimbolkan warna hitam (Rosramadhana & Harahap, 2015; Simarmata & Saragih, 2020; Sinaga et al., 2020). Bertolak dari itu semua, penulis akan menciptakan karya tas macrame yang bercirikan warna Batak Toba dengan nilai-nilai filosofi kebudayaan yang terkandung di dalam warna tersebut. Menggunakan berbagai teknik anyam simpul modern, hal ini agar tidak mengurangi ciri khas dan keunikan yang terkandung dalam tas macrame tersebut mengenai kebudayaan Batak Toba.

Penciptaan merupakan dasar proses kreativitas dalam menghasilkan suatu karya. Ini menjadi awal munculnya suatu ide yang didasarkan dari pengalaman, pengetahuan, masalah yang ada di sekitar, tren saat ini, dan hayalan dari pencipta dalam kelangsungan penciptaan karya seni (Kumalasari et al., 2023; Nafisah, 2022; Rochayati & Purwaningsari, 2022; Sumarwahyudi, 2021)

Seni macrame merupakan bagian dari seni kriya tertua. Awalnya, seni macrame digunakan sebagai hiasan dengan membuat rangkaian benang di awal dan akhir penenunan. Teknik ini kemudian banyak digunakan oleh masyarakat untuk membuat perlengkapan dalam dan luar rumah seperti tatakan gelas, penutup barang, serbet, dan gantungan benda. Macrame menggunakan tali sebagai bahan utama dengan cara menautkan, mengepang, atau menindihkan tali dengan berbagai simpul dasar dan variasi yang berbeda untuk menciptakan rangkaian bentuk (Budiyono, 2008: 465). Macrame adalah kerajinan tangan menyimpul dengan berbagai macam benang. Untuk membuat kerajinan ini, cukup mengetahui dua simpul dasar macrame yaitu simpul

pipih dan simpul kordon, yang kemudian dikembangkan menjadi varian simpul seperti simpul jangkar, simpul pipih ganda, simpul spiral, simpul pangkal, dan lainnya (Wati, 2022: 138).

Tas tangan biasanya dipakai dengan cara menenteng dan meletakkannya di lengan. Meskipun ukurannya kecil, tas ini mampu menampung beberapa barang penting wanita yang juga berukuran kecil. Tas tangan adalah produk penting dalam dunia fashion sebagai pelengkap gaya pakaian sehari-hari untuk menyelaraskan atau menyempurnakan penampilan (Candra et al., 2021; Selwendri et al., 2020)

Jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Tas Wanita Dengan Teknik anyaman” yang ditulis oleh Regina Olga Florencia mahasiswa Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra Surabaya (2021). Dalam tugas akhir Regina menjelaskan bahwa eceng gondok yang memiliki efek negatif terhadap lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan tas Wanita dengan Teknik anyaman. Penulis membuat tas wanita anyaman eceng gondok dengan gaya yang elegan, modern dan klasik serta memadukannya dengan bahan kulit untuk membuat kualitas tas semakin mewah, menarik dan unik, sehingga tas ini memiliki nilai tambah bagi para desainer dan penggunanya.

Jurnal yang berjudul “Pengembangan Desain Tas Wanita Berbahan Rumput Purun Menggunakan Metode Autumics” yang ditulis oleh Widya Christa Turang Jurusan Desain Poduk, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dan Daniel Alexander Octavianus Turang Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang (2021). Dalam jurnal Widya dan Daniel menjelaskan pemanfaatan dan pengembangan purun sebagai bahan dasar pembuatan produk tas wanita untuk meningkatkan nilai jual dikalangan masyarakat. Penulis menyimpulkan bahwa produk tas wanita dari bahan purun dengan desain minimalis dan aksesoris yang disesuaikan dengan kebutuhan tas serta kombinasi yang tepat sesuai yang diinginkan masyarakat, dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin purun.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta didukung oleh penelitian terdahulu, artikel ini menyoroti pentingnya keanekaragaman budaya Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan seni. Melalui eksplorasi seni kriya, khususnya macrame, penulis berhasil menggabungkan teknik tradisional dengan elemen budaya Batak Toba yang khas. Warna Tiga Bolit—merah, hitam, dan putih—yang memiliki nilai filosofi mendalam bagi suku Batak Toba, digunakan untuk menciptakan tas tangan modern yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Penciptaan tas macrame ini tidak hanya menunjukkan inovasi dalam penggunaan bahan dan teknik, tetapi juga melestarikan dan mempromosikan budaya lokal dalam konteks kontemporer. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan seni kriya di Indonesia serta memperkaya khazanah budaya nasional yang mendunia.

## **METODE PERANCANGAN**

### **Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan langkah mencari sumber ide sebagai konsep dasar penciptaan tas *macrame* berwarna khas Batak Toba. Selanjutnya melalui pengolahan dan analisis data kita dapat memecahkan masalah secara teoritis untuk dapat dijadikan dasar perancangan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam penciptaan karya.

### **Tahap Perancangan**

Pada tahap perancangan penulis mulai mewujudkan hasil ide yang telah ditemukan secara bertahap. Di mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, kemudian barulah penulis mulai menuangkan ide yang telah dimilikinya ke dalam gambar sketsa desain alternatif sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya. Berikut desain alternatif yang tercipta.



Gambar 1. Desain Tas *Macrame* 1  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)



Gambar 2. Desain Tas *Macrame* 2  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)



Gambar 3. Desain Tas *Macrame* 3  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)



Gambar 4. Desain Tas *Macrame* 4  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)



Gambar 5. Desain Tas *Macrame* 5  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)

### **Tahap Perwujudan**

Tahap ini merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan, dan rancangan karya yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Proses pembuatan dilakukan tahap demi tahap secara berurutan. Pada tahap ini akan membahas tentang bahan yang akan digunakan, alat yang dibutuhkan, dan proses perwujudan karya tas macrame itu sendiri.

### **Pemotongan Tali**

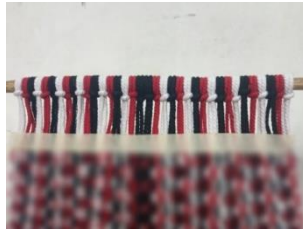
Pemotongan tali dilakukan setelah mencatat ukuran dan jumlah tali katun yang akan dipakai. Ukuran panjang harus sama rata karena berpengaruh pada saat simpul menyimpul.



Gambar 1. Potongan Tali  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)

### **Melilitkan Tali Pada Kayu**

Langkah selanjutnya mengikat tali katun yang telah dipotong ke kayu dengan membuat simpul jangkar.



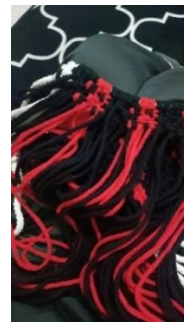
Gambar 2. Melilitkan Tali Pada Kayu  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)

### **Menyimpul**

Pada tahap ini, penulis mulai menyimpul tiap tali katun dengan berbagai teknik sehingga setiap tali menyatu dan membentuk *macrame*.



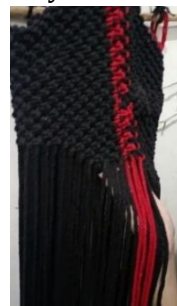
Gambar 3. Simpul Kepala  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)



Gambar 4. Simpulan Awal  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)



Gambar 5. Menyimpul Badan Tas  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)



Gambar 6. Simpulan Keseluruhan Badan Tas  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)

### **Menggunting Sisa Tali**

Pada tahap ini melakukan pemotongan pada sifat tali yang telah selesai disimpul dan direkatkan.



Gambar 7. Pemotongan Sisa Tali  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)

### Membuat Pegangan

Tahap terakhir membuat pegangan pada tas *macrame*, penulis membuat pegangan yang dibuat dari sisa tali katun, gagang besi dan tali rantai dipadu tali katun.



Gambar 8. Pegangan Dari Tali Katun  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tas *Macrame* 1



Gambar 1. "Shoulder Bag Macrame" Tali Katun, P 20 × L 5 × T 44 cm, 2023  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggung, 2023)

Karya tas *macrame* ini memiliki model *shoulder bag*, tas macrame ini hanya menggunakan dua warna tali katun pada bagian badannya. Tali katun yang dipakai sebanyak 20 helai sepanjang 300 cm yaitu 8 helai tali katun berwarna putih dan 12 helai tali katun berwarna merah. Untuk bagian badan tas *macrame* ini menggunakan simpul persegi atau *square knot*, namun pada bagian tutup tas menggunakan simpul setengah halangan ganda atau *double half hitch knot*. Selanjutnya pegangan tas *macrame* menggunakan tiga helai tali katun sepanjang 100 cm dan satu helai tali katun sepanjang 230 cm berwarna hitam, simpul yang dipakai pada pegangan tas ini adalah simpul persegi.

### Tas Macrame 2



Gambar 2. "Hand Bag Macrame" Tali Katun, P 17 × L 5 × T 32 cm, 2023  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)

Karya tas *macrame* ini memiliki model *hand bag*, tas ini hanya dapat digenggam oleh tangan, menentengnya di pergelangan dan juga biasa dikenakan di lengan. Tas ini menggunakan tali katun berwarna putih sebanyak 4 helai dan merah sebanyak 14 helai tali yang kedua warna tersebut memiliki panjang 190 cm.

Simpul yang digunakan pada tas *macrame* ini adalah simpul persegi, sedangkan untuk pegangan tas menggunakan gagang besi berwarna hitam yang dijepit disisi atas tas.

### Tas Macrame 3



Gambar 3. "Mini Bag Macrame" Tali Katun, P 14 × L 3,5 × T 60 cm, 2023  
(Sumber: Vani Ayu Shari Sitanggang, 2023)

Karya tas *macrame* ini adalah karya tas yang paling kecil, sesuai dengan ukurannya tas ini memiliki model *mini bag*. Simpul yang dipakai pada tas ini adalah simpul setengah halangan ganda yang membentuk *zig-zag*, hal inilah yang menjadi ciri khasnya. Pada badan tas menggunakan 10 helai tali katun berwarna putih dan 10 helai tali katun berwarna merah yang masing-masing memiliki panjang 220 cm. Pegangan tas *macrame* ini menggunakan tali katun berwarna hitam yang dikepang. Muatan pada tas ini sedikit, hanya barang-barang kecil yang cocok disimpan di dalamnya.

## SIMPULAN

Macrame merupakan salah satu kerajinan tangan dalam membuat hiasan atau benda pakai yang menggunakan keterampilan dengan hanya menguasai simpul dasar, dengan penguasaan simpul menyimpul tersebut dapat mencapai tujuan dalam memvisualisasikan, meningkatkan kemampuan dan pengekspresian ide ke dalam suatu karya macrame.

Proses pembuatan tas macrame ini memakan cukup waktu karena dikerjakan secara manual menggunakan tangan tanpa bantuan mesin sama sekali, dimulai dari mengukur tali, pemotongan tali, pengikatan pada kayu, simpul menyimpul setiap bagian tali yang harus dilakukan secara teliti sampai barang yang dihasilkan terbentuk dengan rapi dan pembuatan hingga pemasangan tali tas atau pegangan tas. Hasil karya tas macrame ini dapat dipakai pada kegiatan sehari-hari seperti ketika bepergian, belanja, nongkrong atau hanya sekedar pelengkap outfit saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra, B., Ediwarman, E., & Siregar, T. (2021). Yuridis Tindak Pidana Tanpa Hak Membawa Senjata Tajam pada Putusan Nomor 538/PID.SUS/2018/PN.MDN. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1057–1065. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.798>
- Floresia, R. O. (2021). *PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK TAS WANITA DENGAN TEKNIK ANYAMAN*. Universitas Ciputra Surabaya.
- Hutasoit, R., Lattu, I. M., Timo, E. I. N., Agama, J. S., Teologi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Anthropos : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Kekuatan Simbolik Beras dalam Ritus Kehidupan Masyarakat Batak Toba The Symbolic Power of Rice in the Rites of the Toba Batak People 's Life*. 5(2), 183–195.
- Kumalasari, E. A., Anisa, R. N., Berlianti, D. F., & Fajrie, N. (2023). Kemampuan Motorik Halus Dalam Karya Seni Mozaik Pada Anak Di Desa Honggosoco. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 3(November), 89–100. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v3i2.399>
- Nafisah, A. (2022). Lakon Wayang Dewi Sinta Simbol Keteguhan Feminis sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i1.52>
- Nasution, N. L. S., & Wiratma, S. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Dari Limbah Karung Goni Dan Kain Perca Ditinjau Dari Gesture. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 644–649. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.387>
- Rochayati, R., & Purwaningsari, D. (2022). Karya Tari Sang Misionaris : Interpretasi Karya Misi Paulus Tjen On Ngiedi Keuskupan Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i2.295>
- Rosramadhana, R., & Harahap, A. (2015). Pemanfaatan Batok Kelapa menjadi Cinderamata sebagai Alternatif Penanggulangan Kemiskinan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu*, 6(2), 90–98. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/2288>
- Rusdi, L. H., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133–140. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>
- Saragih, J. S., & Tarigan, N. (2022). Analisis Hasil Karya Seni Lukis Menggunakan Bahan Cat Poster Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purbatua Tahun Ajaran 2020/2021 Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1409–1422. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.878>
- Sartini, S., Ida Fauziah, Fastabiqul Khairad, & Riyanto. (2023). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Sebagai Souvenir Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 171–179. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8271>
- Selwendri, S., Siregar, O. M., & Nasution, M. A. (2020). *Factors That Influence Entrepreneur Success in City of Medan*. 3(2), 1857–1860. <https://doi.org/10.5220/0010104318571860>
- Sigumpar, D., Lintongnihuta, K., Malau, W., & Martabe, J. (2015). *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Dampol tongosan pada Masyarakat Batak Toba di*. 1(1), 42–51.
- Silitonga, P. H. D. (2017). Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadatan. *Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2), 70–77.
- Simarmata, H. M. P., & Saragih, R. S. (2020). Destination Image as a Strategy to Increase the Number of Tourists for Lake Toba “Monaco of Asia” in Samosir Regency. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 533–537.
- Sinaga, S. Y., Soeprayogi, H., & Amiruddin, M. (2020). Eksperimen Pengembangan Ragam Hias Keramik di Usaha Tembikar Lestari Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 586–593. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.367>



- Sumarwahyudi. (2021). Pengajaran Kritik Seni Kontemporer Melalui Pendekatan Semiotika. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 1(1), 106–111. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v1i1.31>
- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33–42.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. C. K. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260–264. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>